

## DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) TEST (STUDI KUALITATIF PADA PASIEN CA SERVIKS DI PUSKESMAS SENTOSO BARU KOTA MEDAN)

Syahriani Panjaitan<sup>1\*</sup>, Donal Nababan<sup>2</sup>, Johanes Hutajulu<sup>3</sup>, Sony Priajaya Warouw<sup>4</sup>, Mido Ester J .Sitorus<sup>5</sup>, Evawani Martalena Silitonga<sup>6</sup>

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Direktorat Pascasarjana, Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

\*Corresponding Author : rienpanjaitan09@gmail.com

### ABSTRAK

Kanker serviks sangat mempengaruhi hidup penderita dan keluarga. Pengobatan dan perawatan penderita kanker serviks akan membutuhkan banyak biaya yang tidak sedikit. Kurangnya pengetahuan akan kanker servik menjadi salah satu penyebab yang mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor internal (pengetahuan dan keyakinan) dan menganalisis faktor eksternal (akses pelayanan kesehatan, ketersediaan dan kelengkapan bahan dan peralatan untuk IVA test, pengelolaan dan pendanaan untuk program IVA, dukungan keluarga dan petugas kesehatan) mengenai deteksi dini IVA Test. Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan fenomenologi kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Sentosa Baru Kota Kecamatan Perjuangan. Informan penelitian ini ada 8 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tehnik triangulasi dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. teknik analisis data yang digunakan kualitatif. Hasil penelitian diketahui masih ada informan yang kurang memahami tentang dampak bila tidak dilakukan program deteksi dini kanker serviks. Puskesmas melibatkan tokoh masyarakat, aparat kelurahan dan tokoh agama untuk meyakinkan WUS untuk melakukan IVA test. Ketersediaan alat di puskesmas sudah lengkap. Pengelolaan dan pendanaan untuk program IVA test ada dianggarkan oleh pemerintah. Puskesmas tidak mengalami kendala dalam pengelolaan dan pendanaan program IVA tes.. Dinas kesehatan dan puskesmas mendapat dukungan dari pemerintah setempat.

**Kata kunci** : deteksi dini, IVA tes, kanker leher rahim

### ABSTRACT

*Cervical cancer greatly affects the lives of sufferers and their families. Treatment and care for cervical cancer sufferers will require a lot of money that is not small. Lack of knowledge about cervical cancer is one of the causes that influence people's perceptions and attitudes towards early detection of cervical cancer. Data collection techniques using triangulation techniques with interview, observation and documentation methods. qualitative data analysis techniques used. The results of the study revealed that there were still informants who did not understand the impact if an early detection program for cervical cancer was not carried out. The puskesmas involved community leaders, village officials and religious leaders to convince WUS to do an IVA test. The availability of tools in the puskesmas is complete. Management and funding for the IVA test program is budgeted by the government. The puskesmas did not experience any problems in managing and funding the IVA test program. The health office and puskesmas received support from the local government. There was no support from the family for the IVA test examination. It is recommended that puskesmas staff work together with community leaders when conveying information about early detection of cervical cancer in order to increase public understanding of the importance of IVA tests and for women of childbearing age to increase awareness to do IVA tests to detect early cervical cancer.*

**Keywords** : early detection, cervical cancer, IVA test

## PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh HPV (*Human Papilloma Virus*) mempunyai presentase yang cukup tinggi dalam menyebabkan kanker serviks yaitu sekitar 99,7%. Lebih dari 70% kanker serviks disebabkan oleh infeksi HPV tipe 16 dan 18. Infeksi HPV mempunyai prevalensi yang tinggi pada kelompok usia muda, sementara kanker serviks baru timbul pada usia tiga puluh tahunan atau lebih (Imelda F & Santoso, 2020). Jumlah penderita kanker di dunia pada tahun 2020 mencapai 19,3 juta kasus dengan angka kematian sampai 10 juta jiwa. Angka ini meningkat dibanding tahun 2018 yang mencatat ada 18,1 juta kasus dengan jumlah kematian 9,6 juta jiwa. *International Agency for Research on Cancer* (IARC), badan internasional untuk penelitian kanker bentukan badan kesehatan dunia (WHO), memprakirakan jumlah penderita kanker di dunia akan terus naik hingga 30,2 juta kasus pada tahun 2040. Dari 19,3 juta kasus kanker di dunia kanker leher rahim menempati urutan ke 7 sebesar 3,1 persen (Syarief, 2020).

Menurut data Globocan 2020, *Human Papilloma Virus* (HPV) sebagai penyebab kanker serviks telah merengut 21.003 jiwa, dan terdapat 36.633 kasus baru terhadap perempuan. Artinya, 50 perempuan di Indonesia meninggal setiap harinya, dan hal tersebut menjadikan kanker serviks sebagai kanker urutan kedua di Indonesia. Terlebih lagi, dari keseluruhan kasus kanker serviks baru yang ditemukan di Indonesia, diketahui lebih dari 80 persen sudah pada stadium lanjut (Tarigan, 2021). Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) jumlah pasien rawat jalan maupun rawat inap pada kanker serviks yaitu 5.349 orang (12,8%). Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapanhidup lebih lama (Imelda F & Santoso, 2020).

Terdapat beberapa faktor penyebab meningkatnya kasus kanker serviks. Salah satu penyebab terbesar kanker serviks yaitu 90% merupakan infeksi dari *Human Papiloma Virus* (HPV). Dan penyebab 10% lainnya terjadi karena kebiasaan merokok, riwayat aktifitas seksual pada usia muda/ multipartner, penggunaan alat kontrasepsi pil dalam jangka panjang, melahirkan lebih dari lima kali, gangguan imunitas, serta tidak melakukan screening IVA/ papsmear secara berkala. Kanker serviks menjadi salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas di dunia. Dengan meningkatnya umur harapan hidup perempuan maka akan menurunkan insiden kejadian kanker serviks, dimana terdapat hubungan antara peningkatan umur dengan kejadian kanker (Riani & Ambarwaty, 2020).

Kanker merupakan penyakit yang tidak diketahui penyebabnya secara pasti, namun dipengaruhi oleh banyak faktor seperti merokok/terkena paparan asap rokok, mengkonsumsi alkohol, paparan sinar ultraviolet pada kulit, obesitas dan diet tidak sehat, kurang aktifitas fisik, dan infeksi yang berhubungan dengan kanker. Para ahli memperkirakan bahwa 40% kanker dapat dicegah dengan mengurangi faktor risiko terjadinya kanker tersebut. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan kesadaran masyarakat untuk mencegah faktor risiko tersebut dan peningkatan program pencegahan dan penanggulangan yang tepat (Kemenkes, 2015).

Kanker serviks akan sangat mempengaruhi hidup penderita dan keluarga. Pengobatan dan perawatan penderita kanker serviks akan membutuhkan banyak biaya yang tidak sedikit. Hal ini akan mempengaruhi sektor pembiayaan kesehatan oleh pemerintah. Keterlambatan diagnose kanker serviks menjadi salah satu penyebab meningkatnya kasus kanker serviks. Kurangnya pengetahuan akan kanker servik menjadi salah satu penyebab yang mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Riani & Ambarwaty, 2020) Kanker serviks dapat diantisipasi dengan melakukan deteksi dini. Beberapa deteksi dini yang bisa digunakan untuk mengetahui keberadaan kanker

serviks adalah Pap Smear, Pap net, servikografi, tes inspeksi visual asam asetat (IVA), tes *high-risk type* (HPV), kolposkopi dan sitologi berbasis cairan (Fauza dkk, 2019).

Beberapa faktor yang menyebabkan perempuan tidak melakukan deteksi dini kanker serviks antara lain rasa takut bila ternyata hasilnya menyatakan bahwa mereka menderita kanker sehingga mereka lebih memilih untuk menghindarinya. Di samping itu, perasaan malu khawatir atau cemas untuk menjalani deteksi dini juga mempengaruhi perempuan sehingga mereka tidak melakukan deteksi dini dengan pap smear atau IVA (Inspeksi Visual Asam asetat). Kondisi tersebut karena kurangnya pengetahuan akan bahaya kanker, pendidikan yang kurang atau kurangnya informasi tentang penyakit kanker, khususnya upaya deteksi dini kanker serviks. Ada faktor seseorang tidak melakukan deteksi dini karena persoalan biaya, sehingga keterlambatan diagnosis kanker serviks sering terjadi (Ismawarti dkk, 2011). Rendahnya pelayanan pencegahan kanker serviks di negara berpenghasilan rendah dan menengah disebabkan oleh hambatan individu termasuk kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang faktor resiko dan pencegahan kanker serviks, usia, status perkawinan, status sosial ekonomi, keyakinan agama dan budaya, hambatan komunitas berupa adanya stigma terkait dengan kesehatan reproduksi dan faktor sistem layanan kesehatan (Maseko, F. C., Chirwa, M. L. and Muula, 2015).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dan internal dapat mempengaruhi perilaku WUS untuk melakukan pencegahan kanker serviks. Faktor internal yang ada dalam diri tiap individu dan faktor eksternal seperti akses pelayanan kesehatan dan dukungan lingkungan sekitar. Adapun faktor internal meliputi adanya keyakinan mengenai ketidaknyaman prosedur pemeriksaan, perasaan malas, keyakinan bahwa *pap smear* hanya dilakukan jika memiliki risiko yang tinggi, memiliki gejala yang mengarah ke kanker serviks, serta tingkat pengetahuan yang kurang. Sementara faktor dari luar mencakup akses pelayanan kesehatan yang kurang, pembiayaan, ada atau tidak adanya dukungan dari keluarga, teman serta adanya riwayat keluarga dengan kanker serviks (Suantika et.al, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2013) tentang hubungan pengetahuan dan tingkat ekonomi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA didapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan dan tingkat ekonomi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA (Murniati, 2013). Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyuni (2013) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah didapatkan adanya pengaruh faktor pengetahuan, sikap, dukungan suami dan dukungan sebaya terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks. Sementara itu dari faktor usia, pendidikan, ekonomi, dan keterjangkauan menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap perilaku deteksi dini yang dilakukan oleh WUS. Faktor personal (usia, pekerjaan, pendidikan, penghasilan, pengetahuan tentang kanker serviks dan pencegahannya) juga berhubungan dengan perilaku Wanita Usia Subur (WUS) dalam pencegahan kanker serviks (Armini, N. K. A., Kurnia, I. D. and Hikmah, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Omenge *et al.*, 2016 menyatakan bahwa pengetahuan wanita tentang pentingnya skrining kanker serviks tinggi namun hanya sedikit wanita yang benar-benar melakukan skrining kanker serviks karena takut akan prosedur skrining, takut diagnosis kanker serviks dan konsekuensinya (Omenge, 2016). Hasil penelitian Jaelani dkk 2021 bahwa strategi melakukan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur, dilakukan dengan menggunakan media elektronik melalui pesan singkat via whatsapp atau sms untuk melakukan pemeriksaan dengan pengambilan sampel HPV untuk mencegah penyebaran virus, melakukan pemeriksaan IVA maupun *pap smear*, terdapat beberapa hambatan dalam kegiatan skrining antara lain masalah sosial, ekonomi yang rendah, dan takut pada efek samping dari pemeriksaan, adanya stigma, kurangnya dukungan suami dalam

pelaksanaan kegiatan skrining (Jaelani et.al.,2021). Menurut penelitian Desy dan Putra Tahun 2022 diketahui bahwa ketersediaan sumber dana merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan deteksi dini (Desy & Putra, 2022).

Menurut hasil penelitian Ridwan (2019) menunjukkan bahwa implementasi program IVA di Puskesmas Sei Lekop belum terlaksana dengan baik dikarenakan belum maksimalnya peran tenaga kesehatan terutama dalam kegiatan di tingkat komunitas dalam bentuk penyuluhan serta kerja sama dengan lintas sektor yang masih kurang. Dana bersumber dari BOK, ketersediaan bahan dan peralatan sudah lengkap namun puskesmas belum memiliki alat krioterapi dan ruangan khusus untuk IVA, pelaksana program IVA memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pemegang program lain (Ridwan, 2019). Menurut hasil Puspitasari (2019) bahwa tenaga kesehatan puskesmas perlu melakukan peningkatan penyuluhan kesehatan sebagai peran edukator dan konselor dengan berbagai metode, baik dalam bentuk visual maupun audio visual ke berbagai tempat dan tidak hanya pada masyarakat umum, serta dapat juga dilakukan pada pelajar maupun wanita usia subur yang beresiko terjadinya penyakit kanker serviks (Puspitasari, 2019).

Menurut hasil penelitian Luthfiana Dewi dkk (2014) faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker leher rahim metode IVA bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku pemeriksaan IVA dengan p value  $0,004 < 0,05$  (Dewi dkk, 2014). Keterampilan konseling, kemampuan berkomunikasi dengan baik dan dapat dengan mudah diterima oleh responden dapat mendukung pemeriksaan IVA. Petugas kesehatan yang mempunyai keterampilan konseling yang baik akan lebih dipercaya oleh masyarakat. Kepercayaan ini akan menimbulkan percaya diri petugas kesehatan untuk mendukung keberhasilan pemeriksaan IVA, sehingga bidan mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat dengan mudah diterima oleh responden. Selain itu petugas kesehatan yang terampil akan merasa memiliki kemampuan yang baik untuk memberikan dukungan. Hal ini yang akan memotivasi untuk meningkatkan dukungan terhadap pemeriksaan IVA (Maryam, 2012).

Hasil penelitian dianasari Tahun 2018 tentang pengaruh penggunaan bukar IVA (Booklet dan kartu IVA) sebagai media promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap IVA pada Ibu WUS di Karang Asem, Wukirsari, Imogiri, Kabupaten Bantul diketahui bahwa adanya peningkatan pengetahuan tentang IVA pada ibu yang diberi promosi kesehatan dengan media Bukar IVA lebih tinggi dibandingkan ibu yang diberi promosi kesehatan dengan media leaflet. Peningkatan sikap terhadap IVA pada ibu WUS yang diberi promosi kesehatan dengan media Bukar IVA lebih tinggi dibandingkan ibu yang diberi promosi kesehatan dengan media leaflet. Hal ini berarti bahwa peran petugas kesehatan dalam melakukan promosi kesehatan mengenai kanker serviks dan IVA menggunakan media Bukar IVA untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu WUS terhadap kanker serviks dan deteksi dini dengan IVA (Diananda, 2010).

Menurut hasil penelitian Ariza Tahun 2020 bahwa di puskesmas sebagai penyelenggara IVA test hendaknya jumlah petugas harus sesuai dengan Permenkes dan pihak puskesmas hendaknya menjalin kerja sama dengan lintas sektoral lain untuk mensukseskan program IVA. Perlunya ketersediaan dan kelengkapan bahan dan peralatan untuk IVA test, pengelolaan dan pendanaan untuk program IVA serta perlu juga dilakukan IVA test tidak hanya menggunakan metode pasif atau didalam gedung saja (Ariza, 2020). Berdasarkan Data Profil Kesehatan Sumatera Utara pada seluruh Puskesmas diketahui dari Tahun 2018 sampai tahun 2020 pemeriksaan deteksi dini dengan IVA test pada WUS di Tahun 2018 sebanyak 2.588 orang WUS yang diperiksa terdapat 97 orang yang positif, 7 orang curiga kanker dan 2 orang kelainan ginekologi. Pada Tahun 2019 dari 3.096 orang WUS yang diperiksa terdapat 26 orang yang positif, 10 orang curiga kanker dan 10 orang dengan kelainan rahim. Pada Tahun 2020 dari 993 orang WUS yang diperiksa terdapat 9 orang yang

positif, 2 orang curiga kanker dan 2 orang kelainan ginekologi.

Data dari Puskesmas di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Medan diketahui 12 orang yang terdeteksi IVA positif. Berada di Puskesmas Medan Area Sebesar 10 orang dan Puskesmas Pasar Merah 1 orang dan Puskesmas Gelugur Kota 1 orang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa deteksi dini kanker serviks yang dilakukan di Kota Medan masih dan belum sesuai dengan target yang ditentukan oleh Kemenkes sebesar 80% WUS yang diperiksa setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Sentosa Baru dari jumlah WUS 22.394, dengan sasaran 80 % dari Populasi 103.813 orang, dan sebanyak 59 orang yang melakukan test IVA dan belum ada ditemukan kelainan ginekologi pada WUS. Hasil survey di Puskesmas sentosa baru bahwa pelayanan dan ketersediaan alat dan bahan untuk pelaksanaan IVA test sudah ada, dan tenaga kesehatan yang melakukan IVA test juga sudah sesuai dengan kompetensinya., tetapi dalam pelaksanaan IVA test masih saja rendah, kemungkinan hal tersebut disebabkan oleh faktor dari WUS dan keluarganya deteksi dini IVA Test di Puskesmas Sentosa Baru Medan Tahun 2022.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor internal (pengetahuan dan keyakinan) mengenai deteksi dini IVA test di Puskesmas Sentosa Baru Medan Tahun 2022. Untuk menganalisis faktor eksternal (akses pelayanan kesehatan, ketersediaan dan kelengkapan bahan dan peralatan untuk IVA test, pengelolaan dan pendanaan untuk program IVA, dukungan keluarga dan petugas kesehatan) mengenai deteksi dini IVA Test di Puskesmas Sentosa Baru Medan Tahun 2022.

## METODE

Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan fenomenologi kualitatif. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui *early detection* Tumor Pada Ca Serviks di Puskesmas Sentosa Baru Kota Medan Tahun 2022. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Sentosa Baru Kota Jl. Sentosa Baru No. 22, Kecamatan Perjuangan Medan Tahun 2022. Waktu Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus sampai bulan November 2022. Berdasarkan hal di atas, maka informan penelitian ini ada 8 orang informan yaitu Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) Dinas Kesehatan Kota Medan, Kepala Puskesmas Sentosa Baru, Sekretaris Camat, Petugas P2PTM di Puskesmas Sentosa Baru, 2 orang WUS yang melakukan deteksi kanker serviks dan 1 orang WUS yang tidak ikut deteksi kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Sentosa Baru. Untuk memperoleh data yang akurat dari informan penelitian, di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sehingga informan penelitian selanjutnya adalah suami dari WUS.

**Tabel 1. Informan Penelitian di Puskesmas Sentosa Baru Tahun 2022**

No	Informan Penelitian	Fungsi Informan
1.	Informan Pertama	Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) Dinas Kesehatan Kota Medan
2.	Informan Kedua	Kepala Puskesmas Sentosa Baru
3.	Informan Ketiga	Sekretaris Camat
4.	Informan Keempat	Petugas P2PTM Di Puskesmas Sentosa Baru
5.	Informan Kelima	WUS 1
6.	Informan Keenam	WUS 2
7.	Informan Ketujuh	WUS 3
8.	Informan Kedelapan	Suami WUS

Sesuai dengan metode penelitian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis terhadap data yang diperoleh berdasarkan kemampuan nalar penelitian dalam menghubungkan fakta, data informasi. Jadi, teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan mengorganisir data.

## HASIL

### Faktor Internal

#### Pengetahuan Mengenai Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA Test

Adapun pengetahuan dari hasil wawancara Informan Kepala seksi P2PTM Dinas Kesehatan Kota medan, Kepala Puskesmas dan Pemegang Program dan Sekretaris Camat mengenai deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA Test diketahui sebagai berikut

Informan 1 : *“Paham, tapi belum begitu paham,tapi kalau sekedar tau, masyarakat tau tapi belum sampai ke titik paham artinya kalau paham berarti masyarakat mengetahui artinya atau pentingnya deteksi dini tersebut”.*

Informan 2 : *“Ya....aa..tidak semuanya paham la, karena kondisi yang tidak memungkinkan seperti faktor pekerjaan mereka yang cukup padat, terutama pada saat sosialisasi mereka mungkin tidak tersampaikan info-info penting seperti program kesehatan”.*

Informan 3 : *“e....e...kalau saya rasa sebagian paham dan sebagian tidak,dan belum semua”.*

Informan 4 : *“Itu kegiatan untuk deteksi kanker serviks kan”.*

Dan Hasil Wawancara Pengetahuan dengan WUS I dan 2, WUS 3 dan Salah satu Suami WUS di ketahui sebagai berikut :

Informan 5 : *“Ya tau , pernah dengar kak”*

Informan 6 : *“Ya, IVA Test kan kak, untuk periksa kandungan ada kanker atau tidak” ?*

Informan 7 : *“ Gak tau kk, apa itu kak Tes IVA, untuk apa itu kk.”*

Informan 8 : *“ Kurang tau kk, baru dengar itu kk.”*

Hasil wawancara pada informan mengenai pengetahuan mengenai deteksi dini IVA Test pada WUS masih kurang memahami tentang deteksi dini IVA Tes. Hal tersebut disebabkan kurangnya edukasi dan pemahaman juga sosialisasi yang diberikan oleh petugas kesehatan di puskesmas terkait tentang deteksi dini IVA Tes.

Hasil wawancara Informan Kepala seks P2PTM Dinas Kesehatan Kota medan, Kepala Puskesmas dan Pemegang Program dan Sekretaris Camat Untuk kegiatan pelaksanaan program deteksi dini IVA Test tidak pernah atau tidak adanya dilakukan sosialisasi sebelumnya kepada masyarakat diketahui dari jawaban informan sebagai berikut :

Informan 1 : *“pernah, karena seperti yang saya bilang masyarakat tau tentang program IVA, ini tapi mungkin tidak semua sampai sosialisasinya khususnya untuk WUS yang para pekerja dan sering dilakukan di puskesmas -puskesmas, tetapi masih mininya kemauan masyarakat untuk pergi mendeteksi kan nya”.*

Informan 2 : *“Pernah la.....,dan kami sudah memulai dari kelurahan dan kecamatan,saya dan Pj Program kanker dan kelainan darah di tingkat provinsi kemarin sempat ikut mensosialisasikan terkait kanker payudara dan kanker lher rahim melalui RRI, itu upaya kami agar masyarakat khususnya medan mengetahui bahwasanya Deteksi dini IVA dan CBE itu ada di Kota medan.”*

Informan 3 : *“Pernah ada, tapi melalui posyandu dan posbindu, juga ada dalam beberapa kegiatan.”*

Informan 4 : *“Ada, tapi dibuat di kegiatan posyandu sama posbindu itu sekalian.”*

Untuk wawancara kegiatan pelaksanaan program deteksi dini IVA Test tidak pernah atau tidak adanya dilakukan sosialisasi sebelumnya kepada masyarakat diketahui dari jawaban informan WUS I dan 2, WUS 3 dan Salah satu Suami WUS di ketahui sebagai berikut :

Informan 5 : *“Pernah ada, tapi udah lama juga tidak dilakukan”.*

Informan 6 : *“Ada tapi dulu, kan udah 2 tahun kita gak boleh berkumpul semenjak Covid.”*

Informan 7 : *“Gak pernah tau kak, saya jarang ke puskesmas.”*

Informan 8 : *“Kurang tau kk,gak ada menginfokan sama saya kak”.*

Hasil simpulan jawaban responden diketahui bahwa kegiatan pelaksanaan program deteksi dini pernah dilakukan sosialisasi sebelumnya kepada masyarakat Hasil wawancara Informan Kepala seks P2PTM Dinas Kesehatan Kota medan, Kepala Puskesmas dan Pemegang Program dan Sekretaris Camat Untuk mengetahui apakah masyarakat sudah mengetahui dampak bila tidak dilakukannya sedini mungkin program deteksi dini kanker serviks, dapat diketahui dari hasil jawaban responden sebagai berikut :

Informan 1 : *“Masyarakat mengetahui dampaknya jika mereka tidak segera mendeteksi dini tapi hanya sekedar tau saja, tapi untu lebih mengetahui itu mungkin dengan larangan - larangan itu yang belum kita tekankan kepada masyarakat, Cuma saja mungkin tingkat - tingkat keparahan itu yang belum sampai kepada mereka, mungkin kalau masyarakat mengetahui tingkat - tingkat keparahannya baru melaksanakan program - program kesehatan”.*

Informan 2 : *“Ada yang tahu dan tidak sedikit juga yang tidak mengetahui nya ya karena belum ada yang terkena di orang - orang terdekat buat masyarakat jadi seperti mengabaikan”.*

Informan 3 : *“Kalau kadang saya lihat ada yang mau kadang ada masyarakat yang selalu merasa malu dan saya sering bilang kalahkan rasa malu kalian yang penting kita sehat”.*

Informan 4 : *“Tahu tapi sepertinya mereka tidak peduli, mungkin karena penyakit yang tidak kelihatan jadi pasien seperti acuh”.*

Untuk wawancara mengetahui apakah masyarakat sudah mengetahui dampak bila tidak dilakukannya sedini mungkin program deteksi dini kanker serviks, dapat diketahui dari hasil jawaban responden WUS I dan 2, WUS 3 dan Salah satu Suami WUS sebagai berikut :

Informan 5 : *“Tahu mungkin tapi tidak begitu memperdulikan kak.”*

Informan 6 : *“Tahu sedikit kak, supaya tidak terkena kanker rahim kan kak.”*

Informan 7 : *“Gak tau kak, baru dengar karena saya jarang ke puskesmas.”*

Informan 8 : *“Kurang tau kak, memang itu untuk apa ya kak.”*

Hasil jawaban informan diketahui bahwa masih ada yang kurang memahami tentang dampak bila tidak dilakukan program deteksi dini kanker serviks

### **Keyakinan Mengenai Deteksi Dini IVA Test**

Adapaun mengenai keyakinan mengenai deteksi dini IVA Test, dengan hasil wawancara mengenai sosialisasi deteksi dini kanker serviks, apakah pihak puskesmas melibatkan tokoh masyarakat dalam meyakinkan program tersebut diketahui dari jawaban informan Kepala seks P2PTM Dinas Kesehatan Kota medan, Kepala Puskesmas dan Pemegang Program dan

Sekretaris Camat sebagaiberikut :

Informan 1 : *“ Ya...pernah sih, melibatkan lintas sektor PKK, tapi disini saya masih baru menduduki jabatan ini mungkin ebih jelas bisa ditanya sama penanggung jawab program “.*

Informan 2 : *“Ada itu dulu sosialisasi, yang kami ikut sertakan peran ibu PKK”.*

Informan 3 : *“Ada.... dan memang seperti itu ada camat kami luar biasa sering membantu dan selalu cepat respon kalau berhubungan dengan kesehatan.”*

Informan 4 : *“Ada terutama tokoh masyarakat ada dan camat kami cepat merespon kalau ada kegiatan yg berhubungan dengan kesehatan”.*

Adapaun mengenai keyakinan mengenai deteksi dini IVA Test, dengan hasil wawancara mengenai sosialisasi deteksi dini kanker serviks, apakah pihak puskesmas melibatkan tokoh masyarakat dalam meyakinkan program tersebut diketahui dari jawaban informan WUS I dan 2, WUS 3 dan Salah satu Suami WUS.

Informan 5 : *“Ada terutama ada tokoh masyarakat juga yang menginfokan”.*

Informan 6 : *“Ada ikut juga di situ pak ustadz kami yang menginfokan sama masyarakat kak”.*

Informan 7 : *“Kurang tau saya, karena saya jarang ikut-ikut kegiatan kumpul kumpul warga”.*

Informan 8 : *“Setau saya gak ada, kepling juga jarang kasi infosama kami”.*

Hasil simpulan jawaban responden diketahui bahwa puskesmas juga ada melibatkan tokoh masyarakat dalam melakukan sosialisasi tentang program deteksi dini kanker servik seperti aparat kelurahan dan tokoh agama, meskipun ada beberapa masyarakat yang kemungkinan informasinya tidak tersampaikan informasinya.

Peran petugas puskesmas dalam meyakinkan WUS untuk melakukan deteksi kanker serviks dapat dilihat dari hasil wawancara informan Kepala seks P2PTM Dinas Kesehatan Kota medan, Kepala Puskesmas dan Pemegang Program dan Sekretaris Camat sebagai berikut :

Informan 1 : *“Mengadakan sosialisasi, menayangkan iklan melalui TV atau media KIE di Puskesmas.”*

Informan 2 : *“Mengadakan sosialisasi, ada tayangan iklan dari TV atau media KIE di Puskesmas.”*

Informan 3 : *“Menjemput bola dengan cara membawa kader dan melakukannya di rumah kepala desa .”*

Informan 4 : *“Melibatkan para kader dan tim penggerak PKK.”*

Peran petugas puskesmas dalam meyakinkan WUS untuk melakukan deteksi kanker serviks dapat dilihat dari hasil wawancara informan WUS I dan 2, WUS 3 dan Salah satu Suami WUS, sebagai berikut :

Informan 5 : *“Tetap upaya mensosialisasikan di berbagai tempat, seperti perwiritan dan juga mneyebar kan lieflet ke masyarakat.”*

Informan 6 : *“Saya kurang yakin IVA test itu bisa mendeteksi kanker servik, karena setau saya pap smear yang lebih bagus”*

Informan 7 : *“Saya kurang tau kak, karena saya jarang ke puskesmas”.*

Informan 8: *“Saya gak tau ada IVA test ada di puskesmas, gak tau ada informasi tentang IVA test.”*

Hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa informan ada yang beranggapan bahwa IVA test di puskesmas tidak sebagus yang ada di klinik laboratorium.

Mengenai pengawasan yang dilakukan oleh dinas kesehatan kepada puskesmas terkait dengan program deteksi dini kanker serviks berdasarkan hasil wawancara pada informan Kepala seksi P2PTM Dinas Kesehatan Kota Medan, Kepala Puskesmas dan Pemegang Program dan Sekretaris Camat adalah sebagai berikut :

Informan 1 : *“Kalau saya belum pernah ikut serta, mungkin ka.seksi terdahulu sudah atau juga bisa ditanyakan sama penanggung jawab program.”*

Informan 2 : *“Pernah ikut mengawasin dan ikut langsung melaksanakan IVA test , bimtek.”*

Informan 3 : *“Selalu ada kalau ada kegiatan yang bersumber dari APBD Dinkes Kota Medan”.*

Informan 4 : *“Ada dan selalu kami undang.”*

Hasil wawancara diketahui bahwa dinas kesehatan melakukan pengawasan pada puskesmas terkait dengan program IVA test. Selain itu juga Penanggung jawab program mengikuti bimtek dan mengawasi juga kegiatan deteksi kanker serviks karena penganggaran program tersebut sudah ada dari APBD Kota Medan.

Advokasi atau mengajak pihak-pihak yang berpengaruh di masyarakat dalam mendukung berjalannya program, sasaran program dan bentuk kegiatannya di uraikan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

Informan 1 : *“Pernah, tapi belum sampai ke tingkat atas untuk dukungannya masih di lingkungan sekitar kita ,tempat tinggal kita,tempat kita kerja”.*

Informan 2 : *“Pernah melalui YKI mengundang Para camat Kota Medan dan jajarannya serta beberapa Puskesmas di Kota Medan”.*

Informan 3 : *“Kalau ada kegiatan pak camat kami berserta beberapa jajarannya ikut turun dan mengajak masyarakat juga.”*

Informan 4 : *“Pak camat dan tokoh masyarakat ikut berpartisipasi mengajak Kader Posbindu yang di daerah kerja melalui Wa Grup untuk membawa masyarakat dalam pemeriksaan IVA”.*

Hasil simpulan wawancara diketahui bahwa kegiatan advokasi dilakukan bersama dengan pihak kecamatan dan tokoh agama juga kader kesehatan agar menghimbau masyarakat khususnya WUS untuk ikut serta untuk program deteksi dini.

## **Faktor Eksternal**

### **Akses Pelayanan Kesehatan**

Ketersediaan alat di puskesmas untuk melakukan deteksi dini kanker serviks berdasarkan hasil wawancara pada Informan Kepala seksi P2PTM Dinas Kesehatan Kota Medan, Kepala Puskesmas dan Pemegang Program dan Sekretaris Camat diuraikan sebagai berikut :

Informan 1: *“Sudah terealisasi bantuan dari dan DAK Kementrian tahun 2020 berupa IVA KIT”.*

Informan 2: *“Sepertinya sudah ada reliasasi bantuan itu, ya....dari DAK Kementrian tahun 2020 berupa IVA KIT.”*

Informan 3: *“Kami dapat bantuan dari kementerian tahun 2020”.*

Informan 4: *“Ada bantuan yang diterima dari kementerian tahun 2020.”*

Ketersediaan alat di puskesmas untuk melakukan deteksi dini kanker serviks berdasarkan hasil wawancara pada Informan informan WUS I dan 2, WUS 3 dan Salah satu Suami WUS, sebagai berikut :

Informan 5: *“Sepertinya peralatan untuk IVA test itu ada, saya pernah lihat.”*

Informan 6: *“Ada di puskesmas, waktu berkunjung ke sana saya pernahlihat.”*

Informan 7: *“tidak begitu mengerti tentang alat – alat yang di gunakan bu, tapi sepetiya ada.”*

Informan 8: *“Saya tidak begitu tau, saya hanya mengantar istri, maaf bu.”*

Hasil dari wawancara diatas diketahui bahwa ketersediaan alat di puskesmas untuk melakukan deteksi dini kanker serviks sudah disediakan dari bantuan Kementerian Kesehatan di Tahun 2020. Untuk kondisi peralatan yang tersedia di puskesmas berdasarkan hasil wawancara pada informan Kepala seksi P2PTM Dinas Kesehatan Kota medan, Kepala Puskesmas dan Pemegang Program dan Sekretaris Camat diketahui sebagai berikut :

Informan 1: *“Kondisi peralatan IVA test baik”.*

Informan 2 : *“Kondisinya baik kok, saya lihat”.*

Informan 3 : *“Sepertinya peralatan untuk IVA test itu bagus saya lihat.”*

Informan 4: *“Alat IVA test di puskesmas kondisinya baik”*

Kelengkapan dan ketersediaan alat dan bahan untuk pemeriksaan IVA di Puskesmas berdasarkan hasil wawancara pada informan WUS I dan 2, WUS 3 dan Salah satu Suami WUS, diketahui sebagai berikut :

Informan 5: *“Alatnya lengkap”.*

Informan 6: *“Sepertinya yang saya lihat sudah lengkap”.*

Informan 7: *“Saya lihat sudah lengkap.”*

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kelengkapan dan ketersediaan alat dan bahan IVA test di anggap sudah lengkap.

### **Pengelolaan dan pendanaan untuk program IVA**

Untuk pengelolaan dan pendanaan program IVA test dapat diketahui dari hasil jawaban informan Kepala seksi P2PTM Dinas Kesehatan Kota medan, Kepala Puskesmas dan Pemegang Program dan Sekretaris Camat diuraikan sebagai berikut :

Informan 1: *“Ada dapat dana, karena ini kan program pemerintah”*

Informan 2: *“Setau saya dapat la, kan program pemerintah”*

Informan 3 : *“Setau saya ada pendanaan dari pemerintah.”*

Informan 4 : *“Pendanaan program IVA ada.”*

Pengelolaan dan pendanaan untuk program IVA test sudah ada dianggarkan oleh pemerintah, dan puskesmas juga tidak mengalami kendala dalam hal pengelolaan dan pendanaan program tersebut.

Informan 3: *“Kegiatan puskesmas selalu mendapat dukungan dari pihak camat dan kepala lingkungan”.*

Informan 4: *“Saya rasa ada, karena kegiatan puskesmas juga ada diberitahu kepada ibu-ibu dalam kegiatan PKK kecamatan”.*

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam melaksanakan program deteksi dini kanker serviks, dinas kesehatan dan puskesmas mendapat dukungan dari pemerintah setempat seperti kecamatan ataupun kelurahan.

Ada atau tidaknya intensif khusus bagi bidan yang melakukan deteksi dini kanker serviks berdasarkan hasil wawancara dengan informan Kepala Puskesmas dan Pengelola P2PTM di Puskesmas Sentosa Baru diketahui sebagai berikut :

Informan 2 : *“Setau saya tidak ada.”*

Informan 4 : *“Sepertinya tidak ada intensif khusus.”*

Ada atau tidaknya intensif khusus bagi bidan yang melakukan deteksi dini kanker serviks berdasarkan hasil wawancara dengan informan Sekretaris Camat, WUS 1,2,dan 3 diketahui sebagai berikut :

Informan 3 : *“Tidak ada intensif khusus bagi bidan.”*

Informan 5 : *“Saya tidak tau”.*

Informan 6: *“Saya tidak tau menahu bu tentang dana khusus untuk deteksi dini kanker serviks”.*

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diketahui bahwa bidan tidak menerima intensif khusus dalam mendeteksi kanker serviks.

### **Dukungan Keluarga dan Petugas Kesehatan Mengenai Deteksi Dini IVA Test**

Apakah dalam melaksanakan program deteksi dini kanker serviks, dinas kesehatan dan puskesmas mendapat dukungan dari pemerintah setempat dari hasil wawancara dengan Ka. Seksi P2PTM dinas Kesehatan Kota Medan, Kepala Puskesmas, Sekretaris Camat, Petugas P2PTM sentosa Baru?

Informan 1 : *“Ada dukungan dari puskesmas untuk program deteksi dini kanker serviks”.*

Informan 2 : *“Ada sosialisasi ke masyarakat, seperti tokoh masyarakat dan kader ikut juga mendukung program itu”.*

Informan 3: *“Setau saya ada dulu diberikan pemeriksaan kesehatan gratis waktu kegiatan IVA.”*

Informan 4: *“Ada dukungan dari puskesmas, ibu-ibu yang ikut tes IVA dikasi souvenir dari petugas puskesmas dan pemeriksaan kesehatan gratis”.*

Pemberikan dukungan untuk program IVA Test oleh puskesmas sebagai ujung tombak pelaksanaan program deteksi kanker serviks diketahui dari hasil jawaban informan sebagai berikut :

Informan 5 : *“Dulu pernah ada tes IVA, yang ikut di kasih bingkisan dari puskesmas, tanda partisipasi.”*

Informan 6: *“Waktu ada IVA test, kami sekaligus diberikan pengobatan gratis dari puskesmas.”*

Informan 7: *“Saya tidak ikut IVA tes karena keluarga saya juga tidak tau program itu dan kurang mendukung.”*

Informan 8: *“Saya tidak pernah di arahkan untuk ikut program IVA test sama suami saya.”*

Berdasarkan hasil wawancara mengenai dukungan untuk program IVA Test oleh puskesmas diketahui para WUS ikut serta dalam kegiatan tersebut, karena petugas puskesmas juga sekaligus memberikan pemeriksaan kesehatan gratis pada saat program IVA tes tersebut, selain itu ada juga 2 orang informan yang tidak ada dukungan dari keluarga untuk melakukan pemeriksaan IVA test karena kurangnya informasi dan pemahaman dari pihak keluarga sehingga dianggap tidak mendukung program tersebut.

## **PEMBAHASAN**

### **Faktor Internal (Pengetahuan dan Keyakinan) Mengenai Deteksi Dini IVA Test Pengetahuan Mengenai Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA Test**

Pengetahuan informan tentang IVA test masih kurang, hal ini diketahui dari jawaban 2 orang PUS dan keluarga PUS ada yang tidak mengetahui tentang adanya IVA tes di puskesmas, sehingga tidak mengetahui pentingnya deteksi dini kanker serviks dengan

program IVA tes. Pengetahuan wanita yang kurang tentang deteksi dini kanker serviks dapat mempengaruhi angka deteksi dini kanker serviks. Kesadaran wanita PUS yang kurang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks akan mengakibatkan munculnya penyakit kanker yang akan membuat keparahan penyakit. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramadhan dkk Tahun 2016 bahwa pengetahuan yang baik dapat memunculkan kesadaran untuk mengurangi faktor risiko dengan melakukan pemeriksaan secara dini kanker serviks agar dapat ditemukan pada stadium awal. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran akan bahaya kanker serviks menyebabkan penderita yang berobat ke rumah sakit biasanya datang dalam stadium lanjut dan sulit disembuhkan (Ramadhan dkk, 2016). Rendahnya pengetahuan dan kesadaran wanita diperkirakan karena kurangnya informasi mengenai kanker serviks dan pap smear sehingga tidak banyak wanita yang melakukan pemeriksaan dini munculnya kanker sehingga apabila muncul sel-sel abnormal di area serviks tidak diketahui dan tidak dilakukan pengobatan. Hal tersebut menyebabkan semakin tingginya angka kematian wanita yang disebabkan oleh kanker serviks (Nugroho, 2010).

Selain itu kurangnya pengetahuan informan karena latar belakang pendidikan mayoritas SMP, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan dan kesadaran diri akan pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks. Rendahnya pengetahuan informan juga dapat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh, karena belum pernah mendapatkan informasi terkait kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks, serta kurangnya sosialisasi dari tenaga kesehatan mengenai hal tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian hal ini diungkap oleh hasil penelitian Elise dan Yuliana Tahun 2020 bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang menjadi seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas dan pola pikirnya terbangun dengan baik (Elise & Yuliana, 2020). Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mendorong seseorang untuk lebih peduli dan termotivasi untuk meningkatkan derajat kesehatan dirinya termasuk dalam hal melakukan pemeriksaan IVA sebagai salah satu metode deteksi dini kanker serviks.

Pendidikan menjadikan seseorang memiliki pengetahuan yang luas dan pola pikir akan terbangun dengan baik, sehingga kesadaran untuk berperilaku positif dalam hal kesehatan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk membentuk pola hidup, terutama dalam memotivasi sikap untuk berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Makin tinggi pendidikan seseorang umumnya makin mudah untuk menerima informasi. Wanita yang berpendidikan rendah tidak mempunyai kesadaran dalam memperhatikan kesehatannya terutama kesehatan reproduksi. Wanita tersebut melakukan pemeriksaan IVA, kemungkinan karena ikut-ikutan teman atau saudara, tanpa tahu tujuan dan manfaatnya. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Suarniti dkk (2015) bahwa wanita usia subur yang tidak menjalani tes IVA tentunya tidak mempunyai pengalaman menjalani tes IVA, ditambah lagi kurangnya informasi yang didapatkan WUS menyebabkan pengetahuan WUS tentang tes IVA menjadi rendah, karena tidak adanya pengalaman dan kurangnya informasi (Suarniti, 2017).

Pengetahuan yang baik tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test dari informan yang lain berdasarkan sosialisasi dari petugas kesehatan yang diperoleh dari media penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan atau seperti membagikan (leaflet, poster) terkait kanker serviks sehingga menambah pengetahuan responden tentang kanker serviks. Dapat diketahui bahwa dalam hal tersebut tentunya digunakan panca indera sebagai alat untuk menangkap informasi. Pendidikan kanker serviks diperlukan untuk memberikan informasi yang akurat dan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang skrining kanker serviks. Penyedia layanan kesehatan harus berperan aktif dalam penyediaan informasi yang tepat tentang pentingnya skrining bagi kesehatan wanita. Studi ini menarik

perhatian kita pada fakta bahwa penyediaan pengetahuan tentang kanker serviks dapat mengurangi kecemasan dan stigma yang terkait dengan skrining dan dengan demikian mendorong partisipasi.

### **Keyakinan Mengenai Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA Test**

Keyakinan akan pentingnya dilakukan deteksi dini kanker serviks berdasarkan hasil jawaban informan, ada yang merasa tidak yakin akan hasil dari ketidakyakinan dengan IVA test disebabkan karena ada informan yang lebih percaya dengan keakuratan pap smear dibandingkan dengan IVA test. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aswathy et.al Tahun 2012 melalui studi kualitatifnya di Negara India yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang skrining kanker serviks, sikap dan keyakinan berkaitan dengan perilaku seorang wanita untuk tidak menjalani skrining kanker serviks (Aswathy S et.al, 2012). Hal ini didukung oleh penelitian di India, dilaporkan bahwa faktor yang paling dominan menyebabkan seorang wanita tidak melakukan skrining kanker serviks adalah faktor pengetahuan (51,4%) (Aswathy et.al, 2012).

Berdasarkan teori yang dikemukakan Anderson bahwa perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi (*Predisposing factors*) yang berupa pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nuralam (2016) bahwa rendahnya partisipasi dari wanita usia subur untuk melakukan IVA test dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan lain- lain (Nurjanah *et al.*, 2020). Faktor Eksternal (Akses Pelayanan Kesehatan, Ketersediaan dan Kelengkapan Bahan serta Peralatan Untuk IVA test, Pengelolaan dan Pendanaan Untuk Program IVA, Dukungan Keluarga dan Petugas Kesehatan) Mengenai Deteksi Dini IVA Test.

### **Akses Pelayanan Kesehatan Mengenai Deteksi Dini Iva Test**

Jarak fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan pemeriksaan IVA yang terjangkau bagi WUS akan meningkatkan perilaku pemeriksaan IVA, sebab jarak dapat membatasi kemampuan dan kemauan WUS untuk mencari pelayanan, terutama apabila sarana transportasi yang tersedia terbatas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar responden memiliki jarak menengah dari rumah menuju puskesmas. Jarak fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan pemeriksaan IVA yang terjangkau bagi WUS akan meningkatkan perilaku pemeriksaan IVA, sebab jarak dapat membatasi kemampuan dan kemauan WUS untuk mencari pelayanan, terutama apabila sarana transportasi yang tersedia terbatas.

Menurut Linadi (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa keterjangkauan jarak menuju tempat pelayanan kesehatan merupakan indikator akses responden terhadap pelayanan pelayanan kesehatan. Keterjangkauan jarak tersebut dilihat dari tiga hal, yaitu keterjangkauan secara biaya, waktu, dan jarak menuju tempat pelayanan kesehatan (Linadi, 2019). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lainnya dilakukan oleh Lestari tahun 2016 yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan WUS dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Manahan Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan bermakna antara akses informasi dengan kesiapan WUS dalam melakukan deteksi dini kankerserviks ( $p=0,042$ ) (Lestari, 2016).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parapat tahun 2016 menyatakan hal yang sama dengan judul Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dalam deteksi dini serviks metode IVA kanker ( $p=0,026$ ),

dan hasilnya adalah faktor yang memiliki hubungan yang signifikan dalam deteksi dini serviks dengan metode IVA di Puskesmas Candiroto Temanggung adalah paparan informasi (Parapat dkk, 2016).

Aksesibilitas masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya kondisi geografis, luas wilayah, ketersediaan sarana dan prasarana dasar, dan kemajuan suatu daerah. Seperti dari dua contoh provinsi dengan rasio terendah seluruhnya berada di wilayah timur yaitu Papua Barat dan Papua yang akses pelayanan kesehatannya sulit untuk dijangkau oleh masyarakat setempat. Hal ini dapat disebabkan karena wilayah kerja yang luas dengan medan yang sulit serta keterbatasan sistem transportasi untuk menjangkau pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2015). Akses seorang responden ke pelayanan kesehatan mempengaruhi terhadap wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA, dimana dapat diketahui akses yang sulit juga berdampak pada wanita usia subur tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Ketersediaan dan Bahan Kelengkapan serta Peralatan Untuk IVA Test Ketersediaan dan kelengkapan serta peralatan untuk IVA test di puskesmas sudah bagus. Ketersediaan dan bahan serta perlengkapan IVA test. Sebab jika kelengkapan kurang mendukung akan berpengaruh terhadap berjalannya kegiatan dan akan menghambat tercapainya program IVA test. Hal ini sesuai dengan pendapat Wigati (2016) bahwa kurangnya ketersediaan alat, serta akses menuju pelayanan kesehatan oleh WUS, dan maupun tenaga kesehatan yang kurang terampil menjadi penghambat pelaksanaan IVA tes (Wigati, 2016). Peralatan pemeriksaan IVA Test sangat sederhana karena hanya pengolesan asam cuka 3-5% dan juga memiliki keakuratan yang baik untuk hasil pemeriksaannya. Adapun peralatan yang harus disiapkan adalah ruangan tertutup dan meja periksa ginekologis, sumber cahaya yang cukup untuk melihat serviks, spekulum vagina, Asam asetat (3-5%), swab lidi kapas dan sarung tangan.

IVA test biasanya tidak memerlukan biaya yang mahal seperti pemeriksaan di laboratorium dan tenaga khusus seperti tenaga dokter spesialis patologi klinik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Suratin & Susanti (2017) bahwa pemeriksaan IVA merupakan cara sederhana secara visual mengamati menggunakan speculum melihat leher rahim untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan asam cuka 3-5% . Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Susilowati (2014) bahwa metode yang sekarang ini sering digunakan diantaranya adalah Tes IVA (Susilowati E & Anna Ms, 2014). Tes IVA memiliki sensitifitas yang hampir sama dengan sitologi serviks sehingga dapat menjadi metode skrining yang efektif pada negara berkembang seperti Indonesia.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Marlina (2018) bahwa skrining dengan metode IVA dilakukan dengan cara sangat sederhana, murah, nyaman, praktis, dan mudah. Sederhana, yaitu dengan hanya mengoleskan asam asetat (cuka) 3-5% pada leher rahim lalu mengamati perubahannya, dimana lesi prakanker dapat terdeteksi bila terlihat bercak putih pada leher rahim. Murah biayanya, nyaman karena prosedurnya tidak rumit, tidak memerlukan persiapan, dan tidak menyakitkan (Marlina Y, 2018). Praktis, artinya dapat dilakukan dimana saja, tidak memerlukan sarana khusus, cukup tempat tidur sederhana yang representatif, spekulum dan lampu. Mudah, karena dapat dilakukan oleh bidan dan perawat yang terlatih, juga memiliki keakuratan sangat tinggi dalam mendeteksi lesi atau luka pra kanker, yaitu mencapai 90 persen. Beberapa karakteristik metode ini sesuai dengan kondisi Indonesia yang memiliki keterbatasan ekonomi dan keterbatasan sarana serta prasarana kesehatan. Karenanya pengkajian penggunaan metode IVA sebagai cara skrining kanker leher rahim di daerah-daerah yang memiliki sumber daya terbatas ini dilakukan sebagai salah satu masukan dalam pembuatan kebijakan kesehatan nasional di Indonesia.

### **Pengelolaan dan Pendanaan Untuk Program IVA Test**

Pengelolaan dan pendanaan untuk program IVA test sudah ada di anggarkan di dalam APBD daerah. Hal ini diketahui dari hasil jawaban informan bahwa tidak ada kendala mengenai pendanaan untuk program IVA test. Upaya yang telah dilakukan oleh Dinsa Kesehatan diantaranya memberikan sosialisasi ke seluruh puskesmas, melaksanakan pelatihan SDM dan melakukan kerjasama dengan beberapa sektor lain. Kesadaran masyarakat yang masih minim mengenai pemeriksaan tentang IVA juga mengharuskan petugas lebih gencar melakukan sosialisasi bersama pihak- pihak terkait. Saat ini keterlibatan pihak lain dalam implementasi program IVA sudah cukup baik, karena telah ada kegiatan-kegiatan yang tidak hanya di dalam puskesmas saja, tapi kegiatan diluar juga pernah dilaksanakan untuk menambah pemahaman WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ariza (2020) bahwa sarana dan prasarana merupakan semua bahan dan alat, fasilitas penunjang yang diperlukan dalam pelaksanaan pemeriksaan IVA, media dalam melakukan sosialisasi deteksi dini, serta transportasi penunjang kegiatan. Pelaksanaan suatu program selalu membutuhkan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung sehingga program tersebut dapat terlaksanan sesuai dengan apaya yang telah direncanakan (Ariza, 2020).

### **Dukungan Keluarga Mengenai Deteksi Dini IVA Test**

Berdasarkan hasil jawaban informan bahwa ada 2 informan yang tidak mendapat dukungan keluarga disebabkan karena kurangnya pemahaman dan informasi dari petugas kesehatan ataupun dari pihak keluarga yang tidak memberikan dukungan. Adanya WUS yang tidak melakukan tes IVA dapat disebabkan karena tingkat pengetahuan WUS yang kurang yang akhirnya membentuk sikap negatif terhadap tes, didukung oleh faktor lingkungan terutama suami yang melarang mereka untuk tes. Menurut teori Green, reinforcing factor juga sebagai faktor penentu perilaku seseorang, terutama sikap lingkungan terdekat dalam hal ini suami sangat menentukan dalam bertindak Tes IVA. Suami sebagai kepala keluarga dalam masyarakat patriakhal sangat berperan sebagai pengambil keputusan dalam kesehatan keluarga termasuk istri. Sehingga informasi tentang IVA Test tidak hanya para WUS yang perlu diberikan penyuluhan tentang IVA tetapi suami mereka juga perlu mendapatkan informasi yang benar sehingga mereka dapat memberikan dukungan kepada para istri untuk tes. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ardayani (2015) bahwa tindakan mengikuti deteksi dini kanker serviks dengan IVA Test merupakan bagian dari perilaku yang mendukung kesehatan (Ardayani, 2015).

Suami yang merupakan bagian dari keluarga yang memiliki pemahaman baik mengenai perilaku sehat akan memberikan dukungan kepada istri. Dukungan suami dapat memberikan keuntungan emosional yaitu memberikan rasa nyaman dan memberikan semangat bagi individu untuk melaksanakan tindakan kesehatan. Oleh karena itu peran suami sangat penting terhadap tindakan individu khususnya dalam tindakan deteksi dini kanker serviks.

### **Dukungan Petugas Kesehatan Mengenai Deteksi Dini IVA Test**

Dukungan petugas kesehatan dalam mengedukasi WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test sangatlah perlu. Dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan melalui keterampilan dalam menyampaikan informasi bagi WUS. Petugas harus bisa menjadi konselor yang baik untuk memberikan dukungan WUS terkait pemeriksaan IVA Test. Petugas kesehatan harus mampu dan terampil memberikan informasi dan penjelasan, termasuk mendengarkan, menanyakan keluhan, dan membantu klien dan keluarga dalam memahami berbagai masalah yang ingin Ibu/WUS ketahui. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Maryam (2012) bahwa keterampilan konseling, kemampuan

berkomunikasi dengan baik dan dapat dengan mudah diterima oleh responden dapat mendukung pemeriksaan IVA. Petugas kesehatan yang mempunyai keterampilan konseling yang baik akan lebih dipercaya oleh masyarakat. Kepercayaan ini akan menimbulkan percaya diri petugas kesehatan untuk mendukung keberhasilan pemeriksaan IVA, sehingga bidan mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat dengan mudah diterima oleh responden. Selain itu petugas kesehatan yang terampil akan merasa memiliki kemampuan yang baik untuk memberikan dukungan. Hal ini yang akan memotivasi untuk meningkatkan dukungan terhadap pemeriksaan IVA (Maryam, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Luthfiana Dewi (2014) faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker leher rahim metode IVA bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku pemeriksaan IVA dengan  $p \text{ value } 0,004 < 0,05$  (Lutfiana Dewi, 2014). Hal yang sama juga dijelaskan oleh hasil penelitian Citra dan Ismawarti (2019) bahwa keeratan hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA yang masih dalam tingkat rendah dapat disebabkan kurangnya interaksi beberapa responden dengan petugas kesehatan. Kurangnya peran kader sebagai pembantu tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku (Citra and Ismarwati, 2019). Hal ini berarti bahwa dukungan petugas kesehatan mampu mempengaruhi perilaku Ibu/WUS, karena dukungan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, memberi informasi, memberikan kesadaran, dan sebagainya.

## KESIMPULAN

Masih ada informan yang kurang memahami tentang dampak bila tidak dilakukan program deteksi dini kanker serviks. Puskesmas melibatkan tokoh masyarakat, aparat kelurahan dan tokoh agama untuk meyakinkan masyarakat khususnya ibu WUS untuk melakukan IVA test, tetapi meskipun sudah diyakinkan masih ada informan yang masih kurang memahami tentang perlunya IVA test. Ketersediaan alat di puskesmas sudah lengkap untuk melakukan deteksi dini kanker serviks sudah disediakan dari bantuan Kementerian Kesehatan di Tahun 2020. Pengelolaan dan pendanaan untuk program IVA test sudah ada dianggarkan oleh pemerintah, dan puskesmas juga tidak mengalami kendala dalam hal pengelolaan dan pendanaan program tersebut. Dinas kesehatan dan puskesmas mendapat dukungan dari pemerintah setempat seperti kecamatan ataupun kelurahan. Tidak ada dukungan dari keluarga untuk melakukan pemeriksaan IVA test karena kurangnya informasi dan pemahaman dari pihak keluarga sehingga dianggap tidak mendukung program tersebut.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardayani (2015) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Diare Balita di Kelurahan Cibaduyut Bandung', Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi, 3, pp. 37–43.
- Ariza (2020) Analisis Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode

IVA Di Puskesmas Kesatria Kecamatan Siantar Timur Kota Pematangsiantar. Sumatera Utara.

- Armini, N. K. A., Kurnia, I. D. and Hikmah, F. L. (2016) 'Faktor Personal , Self Efficacy Dan Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Perempuan Usia Produktif (*Personality Factor ,Self Efficacy and Prevention of Cervical Cancer among Childbearing Age Women*)', Ners Unair, 11, pp. 294–299.
- Aswathy S et.al (2012) '*Cervical Cancer Screening: Current Knowledge and Practice Among Women in a Rural Population of Kerala India*', Indian J Med Res, 136, pp. 205–10.
- Citra, S. A. and Ismarwati, I. (2019) 'Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Pemeriksaan Iva', Jurnal Kebidanan UM. Mataram, 4(2), p. 46. doi: 10.31764/mj.v4i2.682.
- Desy & Putra (2022) 'Analisis Pelaksanaan Pencegahan Kanker Servik', 7(1), pp. 10–20.
- Dewi dkk (2014) 'Faktor - Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur', Untan, 2 No.1. doi: <http://dx.doi.org/10.26418/jpn.v2i1.7481>.
- Diananda (2010) Mengenal Seluk-Beluk Kanker. Yogyakarta: Katahari.
- Elise, Yuliana, W. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Motivasi Dalam Melakukan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Pal Iii Pontianak Tahun 2019', Jurnal Kebidanan, 10(1), pp. 473–486.
- Fauza dkk (2019) 'Faktor Yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang', Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 14 No.1. Available at: <https://ejournal.undip.ac.id>.
- Friedman, Bowden, & J. (2015) Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktik,. 5th edn. Jakarta: EGC.
- Hidayat dkk (2014) 'Hubungan Kejadian Kanker Serviks dengan Jumlah Paritas di RSUD DR Moewardi', JKKI, 6 (3).
- Imelda F & Santoso (2020) Strategi Cegah Kanker Serviks dengan Aplikasi Grup Bebas Kanker Serviks. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ismawarti dkk (2011) 'Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Deteksi dini Kanker Serviks Pada Ibu-Ibu Anggota Pengajian', Berita Kedokteran Masyarakat, 27 No.2 .
- Jaelani, S. H., Kurniati, N. and Rokhanawati, D. (2021) 'Deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur', Jurnal Riset Kebidanan Indonesia, 5(2), pp. 117–126. doi: 10.32536/jrki.v5i2.207.
- Kemkes (2015) Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. Jakarta. Available at: <http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Panduan-Program-Nasional-Gerakan-Pencegahan-dan-Deteksi-Dini-Kanker-Kanker-Leher-Rahim-dan-Kanker-Payudara-21-April-2015.pdf>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) Profil Kesehatan Indonesia, Pusdatin.Kemkes.go.id. Jakarta.
- Lestari, I. S. (2016) 'Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan WUS Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker serviks di Puskesmas Manahan Surakarta', Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi), 53(9), pp. 1689–1699.
- Linadi, K. E. (2019) 'Dukungan Suami Mendorong Keikutsertaan Pap Smear Pasangan Usia Subur (Pus) Di Perumahan Pucang Gading Semarang', Jurnal Kesehatan Reproduksi, 4(2), pp. 61–71.
- Lutfiana Dewi (2014) 'Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia

- Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur', Keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Marliana Y (2018) 'Akurasi Metode Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat/IVA Untuk Deteksi Dini Kanker Leher Rahim', *Jurnal Kesehatan Prima*, 8(2), pp. 1336–1344.
- Maryam (2012) *Peran Bidan yang Kompeten Terhadap Suksesnya MDG's*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maseko, F. C., Chirwa, M. L. and Muula, A. S. (2015) 'Underutilization of cervical cancer prevention services in low and middle income countries: a review of contributing factors', *Pan African Medical Journal*, 8688, pp. 1–9. doi: 10.11604/pamj.2015.21.231.6350.
- Moleong (2011) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Murniati (2013) 'Hubungan pengetahuan dan tingkat ekonomi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA', *Jurnal Delima Harapan*. Available at: <http://akbidharapanmulya.ac.id>.
- Notoatmodjo, S. (2007) *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho (2010) *Deteksi Kanker Serviks Dengan Metode Iva*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Nurjanah, S. et al. (2020) 'Gangguan mental emosional pada klien pandemi covid 19 di rumah karantina', 3(3), pp. 329–334.
- Nursalam (2017) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pendekatan Praktis*. 4th edn. Jakarta: Salemba Medika.
- Omeng, E. et al (2016) 'Factors Associated with Uptake of Visual Inspection with Acetic Acid ( VIA ) for Cervical Cancer Screening in Western Kenya', *PloS one*, pp. 1–13. doi: 10.17605/OSF.IO/EYQ86.
- Parapat dkk (2016) 'Faktor Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Rahim Metode Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung', *Kesehatan Masyarakat*, 4 No.4, pp. 363–370. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/14150>.
- Pradipta, B. & Sungkar, S. (2007) 'Penggunaan Vaksin Human Papilloma Virus dalam Pencegahan Kanker Serviks', *Majalah Kedokteran Indonesia*, 57 (11), pp. 391–396.
- Purba (2011) *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Pap Smear pada Pasangan Usia subur (PUS) di Puskesmas Belawan Kota Medan*. Universitas Indonesia.
- Puspitasari (2019) *Hubungan Antara Peran Tenaga Kesehatan Dan Keterpaparan Informasi Dengan 3 Pemeriksaan IVA test Pada WUS Di Puskesmas Jimbaran*.
- Rahayu (2015) *Asuhan Ibu dengan Kanker Serviks*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahmadhan, R., (JOM), W. F.-J. O. M. and 2016, undefined (2016) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakanwanita Pekerja Seksual Tidak Langsung Tentang Pap Smear Dan Inspeksi Visual Asetat Pada Sebagai', *Jom.Unri.Ac.Id*. Available at: <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDOK/article/download/9762/9426>.
- Rahmadheny dkk (2019) 'Analisis Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat', *Jurnal Kesehatan*, pp. 145–149. Available at: [https://www.researchgate.net/publication/337457792\\_ANALISIS\\_IMPLEMENTASI\\_PROGRAM\\_DETEKSI\\_DINI\\_KANKER\\_SERVIKS\\_DENGAN\\_METODE\\_INSPEKSI\\_VISUAL\\_ASAM\\_ASETAT/link/5dd89558a6fdccdb445c4616/download](https://www.researchgate.net/publication/337457792_ANALISIS_IMPLEMENTASI_PROGRAM_DETEKSI_DINI_KANKER_SERVIKS_DENGAN_METODE_INSPEKSI_VISUAL_ASAM_ASETAT/link/5dd89558a6fdccdb445c4616/download).
- Rasjidi I., S. H. (2007) *Vaksin Human Papilloma Virus dan Eradikasi Kanker Mulut Rahim*. Jakarta: Sagung Seto.
- Riani & Ambarwaty (2020) *Early Detection Kanker Serviks Sebagai Upaya Peningkatan Derajat Hidup Perempuan*', *Jurnal Ummat*, 3 No.2. Available at: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/1883>.

- Ridwan (2019) Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA di Puskesmas Sei Lekop Kecamatan Sagulung Kota Batam. Available at: <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/24763/151000307.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Sarini (2011) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur di Desa Pacung Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula II, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Universitas Indonesia.
- Savitri (2015) Kupas Tuntas kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Setiadi (2008) Konsep & Proses Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Smart (2010) Bahagia di Usia Manapouse. Yogyakarta: Aplus Books.
- Suantika, P. I. R., Hermayanti, Y. and Titis, K. (2018) 'Faktor Yang Berhubungan dengan Partisipasi Perawat dalam Melakukan Pap Smear ( Literature Review )', Jurnal Keperawatan BSI, VI(1), pp. 28–34. Available at: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk>.
- Suarniti (2017) Studi fenomenologi: faktor-faktor yang menyebabkan wanita usia subur tidak menjalani deteksi kanker serviks dengan tes inspeksi visual asam', Ejournalinfokes.Apikescm.Ac.Id, 7(1), pp. 1–8. Available at: <http://ejournalinfokes.apikescm.ac.id/index.php/infokes/article/viewFile/161/141>.
- Sugiyono (2012) Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA.
- Suparyanto (2011) Wanita Usia Subur. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka SP.
- Susilowati E & Anna Ms (2014) 'Pengetahuan Tentang Faktor Resiko, Perilaku dan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Asam Asetat (IVA) Pada Wanita di Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor', Buletin Penelitian Kesehatan, 42(3), pp. 193–202.
- Syarief (2020) Berita Kedokteran Masyarakat. Available at: <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/193-juta-orang-di-dunia-menderita-kanker-paling-banyak-kanker-payudara/>.
- Tarigan (2021) Hari Kanker Sedunia 2021, Pentingnya Deteksi Dini dan Vaksinasi HPV. Available at: <https://gaya.tempo.co/read/1428423/hari-kanker-sedunia-2021-pentingnya-deteksi-dini-dan-vaksinasi-hpv>.
- Wigati (2016) 'Analisis Jalur dengan *Health Belief Model* Tentang Penggunaan Skrining Inspeksi Visual Asam Asetat Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur di Kota Kediri.
- Zuriah (2006) Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.